

PROBLEMATIKA SISWA DALAM MENULIS KALIMAT

BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs

ASH-SHALIHIN NW PAOK KUNING BEBER

M. Yusril Hadi¹L. Muhammad Mansyur²Suhamdi³

¹Mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

²Dosen Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

¹Email: yhadi1613@gmail.com

ABSTRAK: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Problematika Siswa Dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab Di Kelas Vii Mts Ash-Shalihin Nw Paok Kuning Beber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Yang mana teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data menggunakan empat tahapan, yakni mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Pada suatu proses pembelajaran guru dan siswa akan mengalami suatu problem atau permasalahan-permasalahan tersebut berasal dari internal maupun eksternal, salah satu permasalahan yang dialami pada proses belajar mengajar adalah pembelajaran bahasa Arab yang masih sulit untuk mengatasinya. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika siswa dalam menulis kalimat bahasa Arab di kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber. Hasil penelitian ini yaitu adanya beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran bahasa Arab 1) Problematika Siswa Dalam Menulis Kalimat Bahasa Arab yaitu belum mengetahui qo'idah imla'iyah, susunan kata (Uslub) dan tulisan (imla').2) Cara meningkatkan minat menulis bahasa arab yaitu menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik, memberikan hadiah, saingan atau kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan menyediakan media pembelajaran.

Kata kunci : *Problematika siswa, kalimat bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu, pengajaran bahasa Arab hanya sekadar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an dan hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari Bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan.¹

¹ Nuha, *Metodologi Super Epektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta:diva press 2012) hlm 55 seperti di kutip olehrahmawati , *Metode Permainan-Permainan Eduktif Dalam Bahasa Arab* (Yogyakarta:divapress 2011), hlm. 5-6

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.

Begitu pula bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius.

Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu siswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode penyampaianya.²

Dengan demikian, guru sebagai tenaga kependidikan dituntut profesionalitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga, ia mudah memilih media dan menerapkannya dalam proses pembelajaran tersebut. Jelasnya, apabila guru menguasai metode maka ia dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai

²rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Eduktif Dalam Bahasa Arab* (Yogyakarta:divapress 2011) hlm 7 seperti di kutip oleh Nuha, *Metodologi Super Epektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta:diva press 2012) hlm

dengan materi pelajaran, bahan ajar, murid, situasi dan kondisi, serta media pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa tersebut “kemahiran berbahasa” (maharah al-lughah). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (maharah al-istima’), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira’ah), dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif.³

Salah satu dari empat kemahiran berbahasa Arab adalah kemahiran menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Kelebihan mempelajari keterampilan menulis ialah mempelajari menulis sama halnya dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya, tidak lepas dari nilai-nilai manfaat yang sedikit. Mempelajari menulis akan menghindarkan pembelajarannya dari kesalahan dalam menulis dan mengantarkan pembelajarannya kepada pengetahuan yang lebih baik dalam menulis, sebab tulisan merupakan pengganti mutakallim (pembicara) dalam mengungkapkan ide-ide, suara hati dan sebagainya

³ Nuha, *Metodologi Super Epektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta:diva press 2012) hlm 83,123 seperti di kutip oleh hermawan *Metodologi Penelitian Bahasa* (Yogyakarta:ar-ruzz media 2011) hlm 151

dalam bahasa tulis. Sehingga ia menduduki posisi yang sama pentingnya dengan ucapan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber tanggal 13 juni 2021, dan wawancara dengan bapak zamroni guru bahasa Arab kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis kalimat bahasa Arab sudah sering dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan ini terjadi karena siswa tidak ada modal dasar untuk menulis kalimat bahasa arab. Dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber dituntut untuk mampu menulis kalimat bahasa Arab, namun para siswa mengalami beberapa problematika, yaitu siswa belum bisa menulis kata dengan rapi, dan pada saat guru mengimla'kan sebuah kalimat siswa sulit dalam menyambung kata, sulit dalam mengharakati kalimat terakhir dari sebuah kata, sulit menulis panjang pendeknya kata dari sebuah kalimat, dan sulit menulis kata yang makhrajnya hampir sama.

Upaya guru bahasa Arab kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber dalam mengatasi problematika tersebut adalah berusaha memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi menulis kalimat bahasa Arab serta meminta bantuan kepada orang tuasiswa untuk ikut mengawasi dan membimbing putra putrinya dalam belajar bahasa Arab khususnya belajar menulis kalimat bahasa Arab.

Umat Islam dengan Bahasa Arab seolah tidak bisa terlepas sebab Allah SWT menurunkan sumber hukum Islam atau Al-Qur'an dengan bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf, 12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“sesungguhnya kami menurunkan berupa Al Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya” (QS.12.2)

Dengan demikian Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab karena Nabi Muhammad SAW adalah seorang Arab.

METODE

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.⁴

Desain Penelitian. Secara garis besar dalam penelitian terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibity, Transferability, dependability dan compirmabiity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai Problematika Siswa Dalam Menulis Kalimat bahasa Arab di kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber, sebagai berikut:

A. Problematika Siswa Dalam Menulis Kalimat bahasa Arab di Kelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber

Setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki problem dan penghambat seperti sekarang ini, dimana proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal karena pandemi covid 19 yang masih belum terselesaikan sehingga beberapa sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara daring. MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber melaksanakan

⁴Sugiyono , *Metode Penelitian Kuakuantitatif, KualitatifR&D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm2

kegiatan pembelajaran dari jam 07:00 sampai 11:30 WITA Dengan mematuhi protokol kesehatan dan tetap jaga jarak.

Proses pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa problem yang dihadapi siswa dalam belajar menulis kalimat bahasa arab, kesulitan ini tidak hanya pada siswa yang berkemampuan kognitif rendah, juga terjadi oleh siswa yang berkemampuan kognitif tinggi, karna pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan pada hari sabtu, 21 Agustus 2021, bersama dua orang siswa kelas VII MTs Ash-shalin NW Paok Kuning Beber pertama siswa atas nama Saiful anam ismail lulusan SDN Paok Kuning Beber memaparkan kesulitannya dalam menulis kalimat bahasa Arab, Siswa merasa kesulitan dalam belajar menulis kalimat bahasa Arab karena di bangku Sekolah Dasar tidak pernah belajar bahasa Arab bahkan tidak ada mata pelajaran bahasa Arab. Kedua Siswa atas nama Ilman Nizam lulusan MI Darussadiqin NW Mertak Paok siswa merasa kesulitan dalam belajar menulis kalimat bahasa Arab dikarenakan belum mengetahui hurup yang terputus dan tersambung dalam menulis kalimat bahasa Arab sehingga terjadilah kesulitan,

Ada beberapa faktor terjadinya kesulitan menulis kalimat bahasa Arab yang dialami oleh setiap siswa di antaranya adalah

1. Belum mengetahui qo'idah imla'iyahnya
2. Susunan Kata(*Uslub*)
3. Tulisan(*Imla'*) yaitu : Tulisan dari kanan ke kiri, itulah yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa lain sekaligus sebagai problem linguistik yang perlu solusinya.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Ustadz Muhammad Zamroni, QH,S.Pd. pada hari senin, 23 Agustus,2021 tentang problematika siswa dalam menulis kalimat bahasa Arab :

1. Belum mengetahui qo'idah imla'iyah.
2. Pola kalimat bahasa arab yang berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia.

3. Belum mengetahui huruf yang terputus dan tersambung.
4. Mayoritas siswa belum bisa membedakan huruf hija'iyah

Kurang minat belajar bahasa arab Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, masih banyak menemui kesulitan dan kendala-kendala, Diantaranya yaitu seperti metode yang digunakan dalam mengajar sepertinya kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari keadaan siswa yang merasa tertekan dan dilema dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga pelajaran tersebut terkesan susah dan menjadi beban bagi siswa dalam mempelajarinya. Kemudian lagi jika guru ingin melakukan terobosan menggunakan metode yang baru dan disenangi siswa, maka guru akan menemukan kendala lainnya seperti kurangnya fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya di sekolah ini tidak ada laboratorium bahasa, atau ruang audio-visual yang bisa digunakan untuk pembelajaran visual bahasa Arab terhadap siswa.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Ustadz Muhammad Zamroni, QH, S.Pd. pada hari senin, 23 Agustus, 2021 tentang penyebab kurang minatnya siswa :

1. Salahnya pemberian kesan awal pelajaran bahasa arab kepada siswa.
2. Kurangnya dukungan lingkungan untuk mempelajari bahasa Arab.
3. Kurangnya pemberian kesan keren dalam penggunaannya.

Dalam mengatasi kesulitan menulis kalimat bahasa Arab dikelas VII MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber guru bahasa Arab mengambil langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar, di antaranya metode mubasyarah, supaya siswa tidak merasa bosan.
2. Mengumpul data mengenai siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut dengan cara kerap memberi pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
5. Sering memberi tugas, baik tugas individu maupun kelompok
6. Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penulis berpendapat bahwa upaya yang dilakukan gurubahasa Arab MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa mereka cukup baik dan sistematis. Sebagai langkah preventif, guru menggunakan metode mengajar bervariasi. Guru juga mengamati siswa mendapatkan data mengenai siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengamatan yang dimaksud dilakukan guru secara langsung pada saat proses belajar mengajar bahasa Arab dan juga melalui hasil belajar/tugas yang diberikan.

Kemudian setelah ditemukan kesulitan belajar yang dialami siswa, guru melakukan pendekatan kepada siswa baik secara personal maupun kelompok. Guru mencari tahu faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa-siswa tersebut, apakah karena metode belajar yang kurang baik, pengaturan waktu belajar yang kurang efektif, minat dan perhatian yang kurang dalam mata pelajaran, ataukah karena penyebab yang lain. Dengan cara ini, guru dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Di antara solusi yang dicoba dilakukan adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membantu siswa melalui bimbingan belajar individual atau kelompok dengan mendorong siswa untuk belajar aktif, dan memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penulis berpendapat bahwa usaha-usaha tersebut akan lebih efektif jika guru mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Guru juga dapat bersikap lebih akrab dan bersahabat dengan siswa. Motivasi dan sikap bersahabat

guru akan membuat harga diri siswa meningkat dan minatnya terhadap pelajaran bahasa Arab meningkat.

Penulis juga berpandangan bahwa variasi metode mengajar dapat menjadi salah satu langkah agar siswa tidak cepat bosan merasa bosan. Dengan metode yang berbeda, siswa akan lebih tertarik dan bersemangat terhadap materi pelajaran. Selain itu penulis memandang penting dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat di ketahui apakah upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut berhasil atau tidak.

B. Upaya meningkatkan menulis kalimat bahasa Arab di kelas VII MTs Ashalihin NW Paok Kuning Beber

Sebagai guru bahasa Arab yang memiliki upaya khusus untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab, guru bahasa Arab pun melakukan beberapa strategi diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke pesertadidik

Pada awal pembelajaran, langkah bagusya jika guru memberikan gambaran tujuan dari materi yang dipelajari saat itu. Semakin jelas gambaran atau tujuan dari pembelajaran tersebut maka semakin tinggi minat belajar peserta didik, misalnya mengajarkan peserta didik tentang berbakti kepada orang tua, perlu diketahui bahwa surge itu ditelapak kaki ibu artinya berbakti kepada kedua orang tua dengan cara selalu taat dan patuh atas apa yang diperintahkan dan jangan mengucapkan hal yang kotor yang menyakiti hati kedua orang tua

2. Hadiah (الهدية)

Memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi atau yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di samping itu siswa yang belum berprestasi tertarik untuk mengejar teman-temannya yang mendapatkan hadiah. Hadiah dalam pembelajaran tersebut bisa dalam bentuk poin

yang di akumulasi setiap bulan atau semester dan mendapatkan tambahan nilai ataupun hadiah dalam bentuk lain bisa seperti apresiasi terhadap peserta didik, misalnya: siswa-siswi yang berprestasi mendapatkan nilai tambahan baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester serta mendapatkan uang dengan jumlah nominal RP. 10.000

3. Saingan atau Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar, persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik, misalnya: persaingan individual (bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus dan juara umum di sekolah), persaingan kelompok (persaingan dalam lomba cerdas cermat antar kelompok belajar).

a. Pujian

Pujian dalam konteks pembelajaran adalah salah satu bentuk hadiah kepada peserta didik yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut, misalnya: kamu pintar sekali

b. Hukuman

Hukuman dapat diberikan kepada peserta didik yang terkesan malas ataupun terlambat masuk kelas, hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dan juga minat belajar pada peserta didik, misalnya: hukuman yang mendidik (menghapal mupradat, mengerjakan soal ataupun rangkuman), hendaknya jangan bersifat fisik (menyapu kelas, berdiri di depan kelas atau lari memutar halaman sekolah karena ini mengganggu psikis siswa).

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, disamping untuk menciptakan visualisasi yang jelas, metode pembelajaran juga dapat menghindari

pembelajaran yang bersifat monoton. Misalnya: media audio (laboratorium bahasa, radio, tape, recorder, telpon) media visual (foto, gambar, poster, peta).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru bahasa Arab di MTs NW Paok Kuning Pertama oleh Ustadz Muhammad Zamroni, QH, S.Pd. pada hari senin, 23 Agustus 2021 tentang cara meningkatkan menulis kalimat bahasa Arab yaitu menghubungkan bahasa Arab dengan kegiatan sehari-hari, seperti bacaan salat, wudhu, doa-doa harian, dan lainnya. Sebagai contoh, guru dapat mengupas tuntas bacaan doa sehari-hari seperti doa hendak tidur atau doa bangun tidur. Siswa yang sudah hafal doa tersebut diajak untuk mengetahui makna doa dengan cara menulis dan mengartikan per-kosakata. Tidak memaksakan kemampuan siswa. Guru tidak boleh terlalu memaksa siswa menguasai banyak kemampuan sekaligus dalam waktu singkat. Terutama jika guru terlalu banyak memaparkan materi, siswa akan mudah bosan dan semakin tidak tertarik mempelajari bahasa Arab lebih dalam.

Kedua atas nama Hamzan S.Pd. yaitu metode pengajaran memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar artinya proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar yang bervariasi, di MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode langsung yaitu Metode yang tujuannya terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang baik. Karena itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dilaksanakan dalam bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan.
- 2) Metode fun learning yaitu Siswa bermain sambil belajar. Menurut metode ini membiarkan siswa belajar sambil

bermain dan mendorong siswa menjadikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Artinya pembelajaran bahasa Arab dikemas menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam hal ini tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Metode merupakan faktor yang terpenting meskipun demikian tidak ada metode paling baik untuk pengajaran bahasa asing. Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Peneliti berpendapat bahwa upaya guru MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber dalam meningkatkan menulis kalimat bahasa Arab merujuk pada beberapa, dijelaskan sebagai berikut:

Untuk membangkitkan minat belajar, guru MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber sering memberikan hadiah berupa nilai-nilai tambahan atas siswa-siswi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Disamping itu siswa-siswi juga mendapatkan hadiah jika mendapatkan nilai ulangan yang baik. Di sisi lain guru juga sering memberikan poin prestasi yang diakumulasi dari satu bulan yang mana siswa-siswi yang mendapatkan poin terbanyak mendapatkan uang dengan jumlah nominal Rp.10.000.

Sedangkan untuk pujian, guru MTs Ash-shalihin NW Paok Kuning Beber sering memberikan pujian kepada siswa atau siswi yang dapat menjawab pertanyaan seperti: kamu pintar sekali.

Selain itu saat memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar guru bahasa arab terkadang tidak

menunggu waktu luang, melainkan secara langsung disela-sela proses belajar mengajar seperti “anak-anak kalian kelak harus sekolah setinggi tingginya, mempunyai impian-impian yang hebat dan menjadi cendekiawan-cendekiawan yang hebat pula, oleh karena itu kalian harus rajin belajar dan tidak boleh putus asa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat kesulitan dalam susunan kata (Uslub), dan tulisan (imla’) yaitu belum mengetahui kata yang tersambung dan terputus.

Adapun Upaya untuk meningkatkan menulis kalimat bahasa Arab di MTs Ash-shalihin NW Paok kuning Beber sebagai berikut: menjelaskan tujuan belajar peserta didik, memberikan hadiah, saingan atau kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan menyediakan media pembelajaran.

SARAN

1. Bagi madrasah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan tujuan pembelajaran bias tercapai, serta meningkatkan profesionalitas guru.

2. Bagi guru.

- a. Guru sebaiknya membiasakan untuk membuat RPP setiap kali hendak mengajar, karena rancangan pembelajaran memberikan peran yang cukup besar dalam mengontrol keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Hendaknya guru membuat variasi dalam penerapan metode serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan meyakinkan kepada peserta didik bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan penting untuk

- dipelajari, dan juga meningkatkan pengelolaan kelas agar suasana belajar lebih kondusif.
- c. Hendaknya guru mencari jalan keluar dengan solusi yang lebih efektif dan benar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi siswa
- a. Peserta didik sebaiknya meningkatkan semangat belajar bahasa Arab agar tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran bahasa Arab.
 - b. Bagi peserta didik yang tinggal di luar pesantren hendaknya berpartisipasi aktif juga dalam mengikuti jam tambahan belajar yang diselenggarakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Muhammad. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munib, A. (2009). *Strategi Dan Kiat Menerjemah Konteks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Ni'mah, Abdul Wahab Royidi Dan Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malik Press, 2018.

Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Pess, 2012.

Nurbayan, Y. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zain Al Bayan.

Rahmawati, Fathul, M. & Nailur. (2011). *Metode Permainan-Permainan Eduktif Dalam Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Rofiah, N. (2014). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Samsudin, A. (2010). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.

Subagvo, J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.